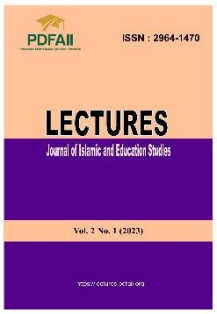

LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies

Vol. 2 No. 1 (2023) ISSN : 2964-1470

Journal website: https://lectures.pdfaii.org/

Research Article

Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur`an dan Neurosains)

Khoirul Ibad

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad Cianjur

Copyright © 2023 by Authors, Published by LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies. This is an open access article under the CC BY License https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Received : November 27, 2022 Revised : December 18, 2022
Accepted : January 17, 2023 Available online : February, 14, 2023

How to Cite: Khoirul Ibad. (2023). Sumber Law Of Attraction (Analisis Al-Qur`an dan Neurosains). *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, *2*(1), 22–31. https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.20
Corresponding Author. Email: Ibadkhoirul92@gmail.com (Khoirul Ibad)

Source of Law Of Attraction (Analysis of the Qur'an and Neuroscience)

Abstract. The reality of the mind as the core of human beings has a very powerful power, namely the "Law of Attraction". The Law of Attraction scientifically shows that humans with the power of their thoughts and feelings are the creators of their future. This research aims to obtain a complete formulation of the perspective of the Qur'an. and to the source of the power of the law of attraction. So that with it humans can manage their patterns of thoughts and feelings to determine their future. This research was conducted using qualitative methods and data processing, using descriptive-analytical methods. After analyzing the results of this study, it was concluded that the source of the power of the Law of Attraction in the view of the Qur'an is the heart and neuroscientically this power comes from the brain.

Keywords: Source of Law of attraction, Source of Mind Power, **Al-Qur'an**

Abstrak. Realitas pikiran sebagai inti dari manusia memiliki kekuatan yang sangat dahsyat yaitu *"Law of Attraction", Law of Attraction* secara ilmiah menunjukan manusia dengan kekuatan pikiran dan

perasaanya adalah pencipta masa depanya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh rumusan yang utuh tentang cara pandang Al-Qur'an terhadap sumber kekuatan *law of attraction.* Sehingga denganya manusia dapat me*manage* pola pikiran dan perasaanya untuk menentukan masa depanya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif serta pengolahan data, dengan metode *deskriptif-analitis*, setelah dianalisis hasil penelitian ini menyimpulkan sumber kekuatan *Law of Attraction* dalam pandangan Al-Qur'an ialah Hati dan secara *neurosains* kekuatan tersebut dari bagian otak.

Kata Kunci: Sumber *Law of attraction,* Sumber Kekuatan Pikiran, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ajaran yang pokok di dalam Al-Qur`an untuk dibahas diantaranya adalah kekuatan pikiran, pikiran ialah proses kerja akal untuk mengetahuai sesuatu, dan juga pikiran dapat menarik segala sesuatu kedalam dunia nyata inilah yang dinamakan *law of attraction*. Potensi yang luar biasa sudah *built-in* kepada manusia.

Dalam ilmu fisika sementara ini terdapat dua pandangan dalam melihat *realitas*, pertama, fisika klasik yang disebut *Newtonian*. Dengan keterbatasan penemuan teknologi pada masa berjayanya fisika klasik ini, maka ia memulai *observasi*nya terhadap benda-benda solid yang tampak tiap hari. Kedua, fisika *kuantum*. Diakhir abad 19 para ilmuan berhasil menemukan piranti yang memiliki kemampuan meng*investigasi* benda-benda atomik yang sangat kecil, yang tentunya akan sangat membingungkan jika diajukan kepada fisika klasik (Sentanu, 2007:3)

Menurut Michael J. Losier, konsep *The Law of Attraction* mulai didokumentasikan sejak awal tahun 1900-an. Ia menyebutkan bahwa tahun 1906 William Walter Atkinson telah menerbitakan topik Getaran Pikiran dan Hukum Ketertarikan Alam Dunia Pikiran, kemudian tahun 1926 Ernest Holmes juga sudah menulis tentang Dasar Ilmu tentang Pikiran Manusia, dan tahun 1949 Raymond Holliwell mengarang buku tentang Bekerja dengan Hukum. Dan sejak awal dasawarsa 1990-an berbagai informasi mengenai *The Law of Attraction* beredar luas melalui tulisan yang dipublikasikan oleh Jerry dan easther hick. (Losier, 2006: 3)

Dengan bukti the *Law Of Attraction* ini penjelasan Rhonda Byrne, beserta semua tokoh dengan bukunya *The Secret*, serta oleh Michael J.Losier, dengan karyanya *Law Of Attraction*, ialah merupakan bukti dan testimoni yang *real*,menjadikan mata manusia terbuka bahwa kebenaran telah ditunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW 1400 tahun yang silam.

Fahrudin Ar-Razi menjelaskan tingkatan *esensi* kebahagiaan manusia ialah *ruhaniyah* (Jiwa), *badaniyah* {badan), *khorijiyah* (faktor *eksternal*) dan *esensi ruhaniyah* ini diantaranya ialah di dalamnya ada potensi kekuatam pikiran jika seorang manusia meng*aplikasikan* pikiran ini maka ia akan memperoleh kebahagiaan. (ar-Razy, 1420:336)

Didalam LOA hidup ini adalah cerminan dan bukti dari pikiran-pikiran di masa lalu. Termasuk disini adalah semua hal besar dan hal yang dianggap kecil, Karena kita meraih apa yang kita pikirkan, untuk melihat pikiran kita di masa lalu ialah dengan melihat kehidupan kita di masa sekarang karena itulah yang sudah kita alami.(Byrne, 2008: 9)

Padahal di dalam Islam hukum LOA ini sudah ada dan disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW 14 abad silam. Dari Abu Hurairah *radhiallhu anhu* berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّـهُ عَنْهُ قَالَ: "قَالَ النَّبِيُّ صَلىَّ اللّـهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ "أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ, وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِيْ, فَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِيْ نَفْسِيْ, وَإِنْ ذَكَرَنِيْ فِيْ مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِيْ مَلَأٍ خَيْر مِنْهُمْ, وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ اِلَيْهِ بَاعاً, وَإِنْ أَتَانِيْ يَمْشِيْ أَتَيْتُ هَرْوَلَةً".(رواه البخارى)

"Dari Abu Hurairah radhiallhu anhu berkata ,Nabi Muhammad SAW bersabda: Allah Ta'ala berfirman,"Aku tergantung persangkaan hamba kepadaKu. Aku bersamanya kalau dia mengingat-Ku. Kalau dia mengingatku pada dirinya, maka Aku mengingatnya pada diriKu. Kalau dia mengingatKu di keramaian, maka Aku akan mengingatnya di keramaian yang lebih baik dari mereka. Kalau dia mendekat sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta. Kalau dia mendekat kepada diri-Ku sehasta, maka Aku akan mendekatinya sedepa. Kalau dia mendatangi-Ku dengan berjalan, maka Aku akan mendatanginya dengan berlari".(HR, bukhori) (al-Bukhori,2011: 837)

Dari sini diketahui bahwasanya sebenarnya tidak ada pertentangan antara LOA dengan Al-Qur`an dan hukum islam walaupun didalam islam ada sedikit perbedaan dalam proses terwujudnya *Law of Attraction* yaitu keyakinan bahwa manusia mampu merubah dan mengontrol takdir dengan *Law of Attraction*.

The Law of Attraction merupakan manivestasi dari sifat rasa kasih sayang Allah SWT kepada semua mahluknya sebagaimana dalam tafsir Ibnu kasir dijelaskan bahwa Allah SWT mempunyai sifat *Arrohmaan* yang artinya Allah SWT Maha pengasih kepada seluruh makhluknya di dunia dan di akhirat tanpa kecuali sedangkan *Arrohiim* berarti sangat pengasih atau Maha Pengasih kepada khusus kepada orang mukmin, Maka dengan sifat Rohman-Nya, Allah memberikan apa saja kepada makhluknya jika ia meminta kepada Allah SWT.(Ibnu Kasir, 2011: 125)

Oleh karena itu seseorang hendaknya mempunyai target atau tujuan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan kekuatan dalam pikiranya sebab target atau tujuan yang dipikirkan itu akan merangsang diri manusia untuk bersikap dan bertindak, lebih-lebih apabila dia meyakini sasaran dan tujuan tersebut akan tergapai, sehingga aktifitas-aktifitas yang bersifat *konstruktif* dilakukan secara *konsisten*, maka tanpa sadar dia sudah berada pada zona baru, dimana dia dapat mewujudkan target tersebut menjadi kenyataan. inilah cara kerja *law of attraction.*

Fakhruddin ar-Razi menjelaskan bahwa jika seseorang tidak menggunakan pikiranya untuk merubah keburukan-keburukannya maka dia terus kepada keburukan yang menimpanya, karena Allah SWT telah memberikan kekuatan akal dan kehendak kepadanya. (ar-Razy, 1420: 459)

METODOLOGI

Dalam melakukan pengkajian dan penelitian penulis menggunakan penelitian *kualitatif*, yaitu penelitian yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan *deduktif* dan *induktif* (G.R. Raco,2010: 46) Setelah pengumpulan data-data, tahap berikutnya ialah pengolahan dan analisis data, data yang sudah terkumpul selanjutnya akan diolah dengan metode *deskriptif-analitis*, (Hadari Nawawi, 2003: 63) artinya data yang sudah terkumpul dideskripsikan serta dianalisa sesuai data-data *kualitatif*, (Sugiyono, 2009: 7) dari berbagai karya ilmiah dan kitab klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber kekuatan LOA

Law of attraction, law secara bahasa ialah hukum (John dan shadily, 2005: 45) dan *atraction* ialah daya tarik-menarik. (John dan shadily, 2005: 350) berarti *law of attraction* hukum saling tarik menarik. Inti dari hukum ini ialah pikiran manusia dan semesta mendorong apa yang manusia pikirkan menjadi kenyataan.

Michael J Losier, didalam bukunya *Law of Attraction: The Science of Attracting More of What You Want and Less of What You Don't,* mengistilahkan hukum ini sebagai: "*I attract to my life whatever I give my attention, energy and focus to, whether positive or negative,* (J Losierl, 2007:12) "Saya menarik ke dalam hidup apapun yang saya berikan perhatian, energi, dan fokus saya, baik itu *positif* maupun *negatif*."Kata pikiran sendiri dalam bahasa arab diambil dari kata *tafakkur* yang berasal dari kata *tafakkara* yang mengandung arti daya atau kekuatan yang mengantarkan kepada ilmu.(al-Ishfahani, 2012: 423)

Pikiran manusia selalu memancarkan getaran, apapun yang dia pikirkan otomatis mengirim getaran ke alam semesta dalam bentuk sinyal, dan otomatis menarik segala sesuatu yang sesuai dengan getaran pikirannya. Bahagia akan menarik kebahagiaan, sedih akan menarik kesedihan. putih menarik putih, hijau akan menarik hijau dan seterusnya. Seorang Ahli Metafisikawan dan penulis buku, Dr Joe Vitale mengatakan pikiran-pikiran memancarkan sinyal *magnetis* yang menarik kesejajaran kembali ke arah anda, pikiran utama atau sikap mental adalah *magnet,* dan hukumnya adalah kemiripan menarik kemiripan. (Rhonda Byrne, 2007: 11)

Misal: Seseorang mendapatkan sesuatu, entah itu menyenangkan ataupun tidak menyenangkan. Pasti di masa lalu dia pernah memesannya di semesta. Semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, manusia sendiri lah yang memesannya. Kita pesan minuman, ya kita terima minuman. Bukan nasi ataupun yang lainya Kita selalu berada dalam keadaan mencipta, setiap saat setiap waktu. Kita menciptakan realita hidup kita sendiri apapun kenyataan yang terjadi (Erbe Sentanu: 20)

Analisis Sains

Sementara pakar sains masih ada perbedaan tentang keberadaan tempat pikiran ini dalam kekuatan LOA, diantaranya kelompok Sumerian Assyrian (Wikipedia contributors, 2022), menganggap manusia berpikir dan berperasaan menggunakan (liver) organ hati yang mana pengikut pendapat ini berkembang didaerah selatan, terutama Asia dan pendapat kedua ialah Aristoteles yang beranggapan bahwa untuk berpikir dan berperasaan manusia menggunakan *heart*

(jantung) yang kemudian pendapat ini berkembang di daerah utara khususnya eropa. (Erbe Sentanu: 121)

Sedangkan pakar Psikiatri, Psikologi, dan Biokuantum alam bawah sadar pusat aktifitasnya bukan hanya di *cortex cerebri* alias kulit otak, melainkan lebih ke dalam, di bagian tengah otak yang bernama Sistem Limbik, menembus sampai ke jantung. Inilah yang disebut sebagai poros otak-jantung. Yang di ilmu kedokteran dikenal sebagai *Axis Brain-Heart*. (Admin dkk, 2012)

Sementara menurut ahli *neuroscience* Colin Rose dan dan Malcolm, anatomi otak terbagi menjadi tiga bagian diantaranya:

a. ***Neokorteks*** atau Korteks Serebri Bagian ini, biasa disebut dengan kulit otak yang mendominasi otak dengan luas 2352 m2, tebal 1/8 inc, manusia akan lebih cepat dan besar ketika semakin banyak informasi yang disimpannya. Terdapat empat bagian dalam *neokorteks* beserta fungsinya, yaitu: 1. *Lobus Frontal* Pengendalian motorik, menemukan alasan, cara bicara, pengambilan keputusan, 2. *Lobus Oksipetal* Mengolah informasi visual yang diterima dari retina atau visualisasi yang diraba. 3. *Lobus Temporal* Mengolah persepsi pendengaran, penguasaan dan penggunaan bahasa, kemantapan suasana hati, watak, dan terlibat dalam proses belajar, memahami, dan mengingat di dalam *Lobus Tempora* ada sistem syaraf yang disebut dengan *God`s spot.* 4. *Lobus Parietal* Mengolahan data sensoris, dan matematika (kalkulasi, *rasional*, logika, dan sistematika berpikir).

b. **Sistem Limbik**, Sistem limbik, atau otak mamalia ini adalah bagian terdalam otak yang membungkus vertikel inti otak. Bagian ini, lebih dikenal dengan pusat pengolahan emosi, dan menyimpan memori jangka panjang.

c. **Batang otak** (brainstem) merupakan bagian yang bertugas menghubungkan otak dan tulang belakang. Proses keluar masuknya pesan dari tubuh, pasti melalui bantang otak. (Nasruddin Muiz,2020: 73)

Analisis Al-Qur`an

Bersamaan dengan setiap pikiran, seseorang menciptakan masa depannya baik ia sadari atau tidak. Ia tidak pernah beristirahat dan memutuskan untuk tidak mencipta karena penciptaan tidak pernah berhenti. LOA tidak pernah berhenti bekerja seperti halnya hukum *gravitasi*. Dan Allah SWT menciptakan pergerakan seisi langit dan bumi perubahan siang malam adalah sebagai perenungan bagi orang yang menggunakan pikiranya sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ١٩٠

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang didapati didalamya tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal", (QS, Ali 'Imran [3]:190).

Dan dalam ayat selanjutnya Allah SWT mengokohkan bahwa orang yang menggunakan dan me*manage* pikiranya dalam setiap kondisi ialah orang yang hebat artinya orang yang berakal sempurna sebagaimana Firman Allah SWT;

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka". (QS, Ali 'Imran [3]:191).

Dari kedua ayat diatas, ayat pertama menjelaskan mengenai penciptaan langit dan bumi sementara ayat selanjutnya menjelaskan mengenai proses berpikir. artinya dari kedua ayat ini bahwa antara pikiran dengan semesta saling berkaitan dan tarik menarik bahkan dalam ayat yang kedua Imam ar-Razi menjelaskan bahwa proses mengingat dan berpikir ialah bagian ibadah hati, pikiran dan *ruh* (ar-Razy,1420:459). Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah bersabda:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ : "لَمّاَ خَلَقَ اللّٰه عَزَّ وَ جَلَّ العَقْلَ, قَالَ لَهُ," قُمْ فَقَامَ ثُمَّ قَالَ لَهُ أَدْبِرْ فَأَدْبرَ" ثُمَّ قَالَ لَهُ "أُقْعُدْ فَقَعَدَ" فَقَالَ وَعِزَّتِيْ مَا خَلَقْتُ خَيراً مِنْكَ, وَلَا أَكْرَم مِنْكَ, وَلاَ أَفْضَل مِنْكَ, وَلَا أَحْسَنُ بِكَ, آخذ وبك أُعْطِى, وَبِكَ أعرف, وَبِكَ أُعَاقِبُ, وَبِكَ الثَّوَاب, وَعَلَيْكَ الْعِقَاب" .(رواه الطبرانى)

"Dari Abi Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda Ketika Allah SWT menciptakan Akal Allah berfirman: Berdirilah maka akal berdiri majulah, lalu akal itu maju, Allah berfirman: mundurlah, lalu akal itu mundur. Lalu Allah berfirman: Duduklah maka akal duduk, Lalu Allah berfirman: Demi kemuliaanKu, aku tidak pernah menciptakan makhluk yang lebih mulia di sisiku daripada kamu, denganmu aku mengambil, denganmu aku memberi, untukmu pahala, dan bagimu hukuman" (HR ath-Thabrani). (Imam Tabrani:190), (al-Ghazali :83)

Dari hadis diatas secara tidak langsung menunjukan keistemewaan akal pikiran dan dalam dunia islam (sufi) hal ini bukanlah sesuatu yang asing. Bahwa Manusia adalah "alam shagir" (Mikrokosmos) yang selalu berkoneksi dengan "alam kabir" atau semesta. (Makrokosmos) Oleh karena itu bila seseorang berpikir positif, maka Allah sebagai Pencipta menggerakkan inti dari daya/energi yang ada di semesta sesuai yang manusia pikirkan. (Philoshoper, 2016: 1186)

Pikiran, jiwa dan ruh ialah satu kesatuan yang saling melekat yang tidak dapat dipisahkan. Pikiran yang memiliki kekuatan LOA ini adalah alam bawah sadar, penulis mengistilahkan dengan *Ruh al-yaqdzah* atau *nafs* (jiwa), jika *ruh* ini ada didalam jasad maka manusia tersadar (bangun/sadar) dan jika ruh tersebut keluar dari jasad manusia tertidur dan ruh tersebut yang melihat berbagai mimpi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Izzudin bin Abdissalam mengatakan:

وَقَالَ الشَّيْخُ عِزُّ الدِّيْنِ بنُ عَبْدِ السَّلَام : " فِيْ كُلِّ جَسَدٍ رُوْحَانِ أَحَدُهُمَا رُوْحُ الْيَقَظَةِ الَّتِى أَجْرَى اللّـهُ الْعَادةَ إِنَّهَا إذا كَانَت فِى الْجَسَد كَانَ الْإِنْسَان مُسْتَيْقِظًا فَإِذَا خَرَجَتْ مِنَ الْجَسَدِ نَام الْإِنْسَان وَرَأَتْ تِلْكَ الرُّوْحَ الْمَنَامَاتِ وَالْأُخْرَى رُوْحُ الْحَيَاةِ الَّتِى أَجْرَى إِلَيْهِ اللّـهُ الْعَادةَ أَنَّهَا إِذاَ كَانَت فِى الْجَسَدِ كَانَ حَيًّا فَإِذَا فَارَقَتْهُ مَاتَ فَإِذَا رَجَعَتْ إِلَيْهِ حَيِىٌّ وَهَاتَانِ الرُّوْحَانِ فِى بَاطِنِ الْإِنْسَانِ لَا يَعْرِفُ مَقَرَّهُمَا إِلَّا مَنْ أَطَّلَعَهُ اللّـهُ عَلىَ ذلِكَ فَهْمًا كَجَنِيْنِين فِى بَطْنِ إِمْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ".

"Didalam jasad manusia itu ada dua ruh. Salah satunya adalah Ruh Yaqdzah yang Allah Ta`ala telah jalankan ketetapan terhadapnya yaitu jika ruh itu ada didalam jasad, maka manusia itu dalam keadaan terjaga (bangun/sadar). Dan apabila ruh keluar dari jasad , manusia itu tidur dan ruh itulah yang melihat berbagai macam mimpi dalam tidurnya.. Dan satunya lagi adalah Ruh Hayat , apabila ada didalam jasad maka jasad hidup dan apabila terpisah maka seseorang akan matikeduanya adalah ruh di didalam jiwa manusia yang tidak diketahui tempat ke2nya kecuali oleh orang yang diberikan pemahaman oleh Allah SWT seperti dua janin yang berada diperut seorang wanita ". (Assuyuti, 1997, :314).

Dengan memahami hal ini, maka apapun yang terjadi dalam kehidupan, baik yang *positif* maupun *negatif*, adalah tidaklah kebetulan, akan tetapi akibat dari hasil kerja LOA yang aktif dan diarahkan oleh pikiran. System LOA selalu "ON". Artinya selama pikiran bekerja maka begitu juga LOA aktif. (Syubki: 1426)

Sarjana muslim juga berbeda dalam menjelaskan *eksistensi* LOA dalam pikiran manuisa, apakah bersumber dari hati atau dari akal manusia sendiri, diantara ulama yang mengatakan pikiran ialah bersumber dari otak diantaranya ialah ar-Raghib al-Isfahani menjelaskan *tafakkur* ialah proses menggunakan daya akal (*'aql*) untuk menemukan ilmu pengetahuan, (al-Ishfahani 2012: 423) .sebagaimana dalam hadis:

ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللّـهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَفَكَّرُوا فِى آلَاءِ اللَّهِ۞ وَلَا تَتَفَكَّرُوا فِى اللّـهِ» (رَوَاهُ الطَّبْرَانِى)

"*Berfikirlah tentang tanda-tanda kekuasaan Allah dan janganlah engkau berfikir tentang Dzat Allah Karena sesungguhnya kalian tidak akan mampu memahami-Nya dengan sebenar-benarnya pemahaman.*" *(H.R. Ath-Tabrani).*(Al-Munawi: 347)

Didalam kitab *Mu`jam al-Wasith* dijelaskan bahwa *tafakkur* ialah *i`mal al-Aql* menggunakan pikiran untuk memecahkan suatu masalah dengan tujuan mencari *solving problem* dalam masalah itu. (Syauqi, 2011: 723)

Sementar itu lafal عقل berakal, adalah lafal tentang aktifitas akal yang paling banyak terulang dalam ayat-ayat Al-Qur'an yakni 49 tempat 11 dengan lafal kata kerja dan berbagai perubahan katanya. Hal itu secara tersirat, Al-Qur'an sangat memberi

perhatian besar terhadap akal agar diaplikasikan dalam kehidupan untuk hal-hal kebaikan terutama dalam memikirkan kebenaran.(Rofdli & Suyadi, 2020)

Dan Al-Jurjani menguatkan fungsi akal tersebut dengan pernyataanya:

وَالصّحِيْحُ أَنَّهُ جَوْهَرٌ مُجَرَّدٌ يُدْرِكُ الْفَانِيَاتِ بِالْوَسَايِطِ وَالْمَحْسُوْسَاتِ بِالْمُشَاهَدَة

"Yang tepat adalah bahwa akal itu merupakan esensi tunggal yang dapat mengetahui hal-hal yang abstrak melalui perantara-perantara tertentu dan mengetahui benda-benda yang konkret melalui indra". (al-Jurjani, 1983: 152)

Pernyataan al-Jurjani tersebut bisa di *ma`nai* bahwa fungsi pikiran sebagai alat untuk mengetahui hal-hal yang *abstrak* dan hal-hal yang konkret. Sementara menurut Ibn al-Qayyim *tafakkur* ialah proses memahami kebenaran suatu perintah yang baik maupun yang buruk untuk mengambil faidah dari hal yang baik dan pelajaran dari bahaya dari yang buruk. Ibn al-Qayyim juga menambahkan aktifitas *tafakkkur* adalah tugas hati (*al-qalb*), Hati ialah organ tubuh manusia yang sangat mulia maka kinerjanya lebih mulia dibanding organ tubuh yang lain. Maka berpikirpun seyogyanya mengarahkan kepada keimanan bukan kekufuran. (al-Hajjaj: 270). hal ini dikuatkan dengan pendapat al-Ghazali tentang fungsi hati adalah:

لَطِيْفَةٌ رَبَّانِيَةٌ رُوْحَانِيَّةٌ لَهَا بِهَذَا الْقَلْبِ الْجُسْمَانِيّ تعلق وتِلْكَ الَّلطِيْفَةُ هِيَ حَقِيْقَةُ ٱلْإِنْسَانِ وَهُوَ الْمُدْرِكُ الْعَالِمُ الْعَارِفُ مِنَ الإِنْسَانِ وَهُوَ الْمُخَاطَبُ وَالْمُعَاقَبُ.

"Karunia Tuhan yang bersifat rahasia dan ruhaniah yang berkaitan dengan hati (qalb) jasmani. Dan karunia tersebut adalah hakikat diri manusia. Dialah yang punya kekuatan untuk mengetahui, mengerti dan memahami sesuatu. Dialah yang mendapat perintah, mendapat sangsi. (Al-Ghazali : 3)

Al-Ghazali memaknai lain qalb tersebut dengan nafs an-nathiqah (jiwa yang berpikir). Karena berpikir itu, qalb dapat membedakan antara manusia dan makhluk lain. Dan dianggap sebagai hakikat diri manusia yang dapat memahami, di khitab, di balas dengan ganjaran dan hukuman dari perilaku yang telah dilakukan di alam dunia.(Nasruddin & Muiz, 2020)

Sementara letak hati sanubari ialah di dada sebelah kiri sebagaimana dijelaskan oleh al-Jurjani sebagai berikut :

القَلْبُ: لَطِيْفَةٌ رَبَّانِيَّةٌ لَهَا بِهَذاَ الْقَلْبِ ٱلْجُسْمَانِيّ الصَّنُوْبَرِى الشَّكْل الْمُوَدَّع فِيْ الْجَانِبِ الْأَيْسَرِ مِنَ الصَّدْرِ تُعَلّق۞ وَتِلْكَ ٱللَطِيْفَةُ هَىَ حَقِيْقَةُ ٱلْإِنْسَانِ۞ وَيُسَمِّيْهَا الْحَكِيْمَ: الْنَّفْس الّنَاطِقَةَ۞ وَالرُّوْحُ بَاطِنُهُ۞ وَالنَّفْسُ الْحَيَوَانِيَّةُ مُرَكَّبَةٌ۞ وِهَىَ الْمُدْرِكُ۞ وَالْعَالِمُ مِنَ الإِنْسَانِ۞ وَٱلْمُخَاطَبُ۞ وَالْمُطَالَبُ۞ وَالْمُعَاتَبُ.

"Muhammad al-Jurjani mengatakan bahwa qalb adalah lathifah rabbaniyah (perasaan halus ketuhanan). Ia berhubungan dengan (al-qalb al-jasmani) jantung yang berada di dada sebelah kiri. Ia adalah hakikat manusia. Ia disebut dengan (an-nafs al-

natiqah), jiwa yang berakal yang merupakan substansi tersembunyi di dalamnya, dan (an-nafs alhayawaniyyah) jiwa kebinatangan merupakan tunggangannya, Qalb bagi manusia adalah yang meng-idrāk, yang mengetahui, yang diajak bicara, yang diperintah dan yang dicela". (al-Jurjani, : 178)

Dari perbedaan-perbedaan sumber pikiran dalam *LOA* tersebut ditabelkan sebagai berikut :

NO.	TOKOH	HATI	JANTUNG	OTAK
1	Aristoteles		√	
2	*Sumerian Assyrian*	√		
3	Isfahani			√
4	Ibn al-Qayyim	√		
5	Al-Ghazali	√		
6	Al-Jurjani	√		

Dan juga dari pemaparan anatomi otak dalam *neuroscience* diatas menurut Fahmi Nashir dimensi-dimensinya dan fungsinya (Muiz, 2020: 73) diklasifikasikan sebagai berikut:

No	Tempat	Dimensi	
1	Neokorteks atau Korteks Serebri	Intelektual	IQ (Intellegence Quotient)
2	Sistem Limbik	Emosional	EQ (Emotional Quotient)
3	lobus temporal	Spiritual	SQ (Spiritual Quotient)

PENUTUP

Setelah memaparkan pembahasan pokok mengenai *Law Of Attraction* dalam Al-Qur`an maka dari sini penulis membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan. Berdasarkan kajian terhadap ayat Al-Qur`an yang merujuk makna *Law Of attraction* dapat diketahui bahwa sumber *Law Of Attraction* dalam Al-Qur'an mengarah pada al-Qolb, sementara secara *ilmiah* didalam otak manusia juga ditemukan *sirkuit of God*/*Godspot* yang disebut dengan *neurospiritual* yang bisa jadi berfungsi dalam sistem *LOA* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Abdurrahman bin, Jalaludin Assuyuti, (1997.), *Syarh sudur fii haal al-mawta wal- qubur,* Libanon: Darul Ma`rifah, cet 1, jilid 1,

Admin, Says:, R.P. and says:, mbah jenary (@M.J. (2012) *'mengintip' EKSISTENSI ruh : Ruh 'bersemayam' di Alam Tak Sadar, Jual Buku Agus Mustofa | 0811.3303.645 berTanda Tangan Penulis | Serial Diskusi Tasawuf Modern*. Available at:

https://catatanagusmustofa.wordpress.com/2012/01/19/mengintip-eksistensi-ruh-ruh-bersemayam-di-alam-tak-sadar/ (Accessed: January 18, 2023).

al-Fida, Abu` al-Hafidz Ibnu Kasir (2011), *Tafsir Al-Qur`an Al-Adzim*, Beirut: Dar al-Fikr, , jilid 1,

al-Ishfahani, ar-Raghib (2012), *al –Mufrodat fii ghoriibil Qur`an*, Kairo: Dar ibnu Jauzi,

Al-Munawi, Faidul Qadir, (Beirut: Dar Al-Kutub al-Ilmiah), jilid 3, .

ar-Razy Fahrudin, *Mafatih al-Ghoib*, (Beirut: Darul ihya turas, 1420, cet 3), Jilid 7,

_____*Mafatih al-Ghoib*, (Beirut: Darul ihya turas, 1420, cet 3), Jilid 5,

Asyur (2022) *Wikipedia*. Wikimedia Foundation. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Asyur (Accessed: January 18, 2023).

ath-Tabrani, Abul Qosim, *Al-Mu`jam Al-Awsat*,(Kairo:Dar Al-Haramain, jilid 6,

_____*Al-Mu`jam Al-Awsat*, Kairo:Dar Al-Haramain, jilid 7,

Byrne, Rhonda,(2007), *The Secret,* jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Hadari Nawawi (2003), *Metode penelitian Bidang sosial*, (Yogyakarta; Gajah Mada University Press,),

Hal-on, Philoshoper (2016), *Al-Fathun Nawa,* Malaysia: Hafizul Publication, Jilid 1,

Hamid, Abu al-Ghazali, *Ihya Ulumidin,* (Beirut: Dar al-Ma`rifah), Jilid 1,

Hasan bin Ali al-Hajjaj, *Al-Fikr Al – Tarbawiy `Inda Ibn Al`Qayyim,* (Dar Hafid Li an-Nshr wa al-Tauzi`),

J. Losier, Michael (2007), *Law of Attraction The Science of Attracting More of What You Want and Less of What You Don't*, Newyork: Welness Central,

Lajnah Syabakah al-Islamiyah, *Fatawi As-Syubki Al-Islamiyah,* jilid 3.

M.Echols, John dan Hassan shadily (2005), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Jakarta,

Muhamad, Abi Abdillah bin Ismail al-Bukhori, *Sohih Bukhori*, (Kairo: Maktabah islamiyah, cet 1, 2011),

Muhammad, Ali bin bin Ali bi zain Asyarif al-Jurjani (1983) , *Atta`rifat*, (Beirut: Dar al- kutub alamiyah, cet 1),

Nasruddin, Muhammad, Abdul Muiz (2020) , *Tinjauan Kritis Neurosains Terhadap Konsep QalbAl-Ghazali,*jurnal Syifa`Qulub 4,2 (Januari,) journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub

Raco, G.R, (2010) *Metode penelitian Kulaitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo,).

Rofdli, M. F., & Suyadi, S. (2020). TAFSIR AYAT-AYAT NEUROSAINS ("Aql Dalam Al-Qur"an dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* , 5(1), 134 152. http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan

Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* , Bandung:Alfabeta,

Syauqi Dhaif*, Al-Mu'jam Al-Wasith,* (Mesir: Maktabah syuruq dauliyah, cet 5 2011),